

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

Oleh:

Rahmawati¹

Noor Amelia²

Bella Puspita Rininda³

Radna Nurmalina⁴

Politeknik Negeri Tanah Laut

Alamat: JL. Ahmad Yani No.Km.06, Pemuda, Kec. Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut,
Kalimantan Selatan (70815).

Korespondensi Penulis: bella@politata.ac.id.

***Abstract.** The aim of this study is to examine the impact of competence, independence, and communication on audit quality. The research was conducted at the Regional Inspectorate of South Kalimantan Province, using a saturated sampling method, where all 14 auditors in the population were selected as the sample. A quantitative approach was employed, with data collected through a Likert scale-based questionnaire distributed directly to the auditors. The collected data were analyzed using SPSS version 28, including validity, reliability, and classical assumption tests. Hypotheses were tested using multiple regression analysis to assess the impact of independent variables on the dependent variable. The results show that competence, independence, and communication have no significant effect on audit quality, as the significance values for all three variables are greater than 0.05. This suggests that the relationship between these variables and audit quality may not be as strong as previously anticipated. The Adjusted R Square value is 0.634, meaning that the three independent variables collectively explain 63.4% of the variation in audit quality. The remaining 36.6% of the variation in audit quality is influenced by factors outside the scope of this study.*

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

Keywords: *Competence, Independence, Communication, Audit Quality, Auditor.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh kompetensi, independensi, serta komunikasi pada kualitas audit. Penelitian dilakukan di Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dengan penetapan sampel yang digunakan metode sampling jenuh, seluruh 14 auditor dalam populasi ditetapkan menjadi sampel. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan, yang mana data dikumpulkan dengan kuesioner berbasis skala *Likert* yang diserahkan langsung kepada para auditor. Data terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 28, yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda dalam menilai dampak variabel independen pada variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, serta komunikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini dan kualitas audit mungkin tidak sekuat yang diperkirakan sebelumnya. Nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,634 yang artinya ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama menjelaskan 63,4% variasi dalam kualitas audit. Sisa 36,6% variasi kualitas audit dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Komunikasi, Kualitas Audit, Auditor.

LATAR BELAKANG

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyampaikan informasi yang relevan terkait posisi keuangan, kinerja, serta arus kas sebuah entitas (IAI, 2020). Informasi ini dimaksudkan ditujukan membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Selain itu, pelaporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kewajaran penyajian informasi keuangan yang sudah dilakukan audit oleh auditor independen. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting, karena laporan ini menjadi dasar bagi berbagai pihak untuk membuat keputusan yang berdampak pada kegiatan ekonomi. Akibatnya, entitas harus memastikan bahwa laporan keuangan yang mereka sajikan bersifat faktual dan sejalan dengan standar akuntansi yang diterapkan. Auditor independen yang dipekerjakan oleh berbagai organisasi memiliki peran dalam memastikan bahwa laporan keuangan disiapkan dengan

wajar dan tidak mengandung kesalahan yang signifikan. Seiring meningkatnya kompleksitas laporan keuangan, penting untuk mengerti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, termasuk keahlian, independensi, dan komunikasi, yang semuanya dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin terbukanya akses informasi, masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, termasuk kasus-kasus yang korupsi yang melibatkan pejabat publik. Situasi ini memicu munculnya persepsi negatif terhadap lembaga pemerintahan, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Untuk mengembalikan kepercayaan publik, pemerintah perlu berkomitmen menciptakan lingkungan yang tentunya bebas dari korupsi, kolusi, serta nepotisme (KKN). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan dari prinsip *good governance*, mencakup transparansi, akuntabilitas, serta integritas.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) menjadi sangat strategis. APIP bertugas melaksanakan pengawasan internal untuk memastikan bahwa tugas dan fungsi organisasi berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan ini mencakup audit, *review*, evaluasi, pemantauan, serta berbagai kegiatan pengawasan lainnya. Melalui fungsi tersebut, APIP tidak hanya membantu mengidentifikasi risiko dan kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan dan administrasi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pemerintahan. Dengan demikian, peran APIP menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung terciptanya pemerintahan yang bersih, berintegritas, dan berwibawa.

Inspektorat memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan memberikan penilaian profesional terhadap kewajaran penyajiannya. Tugas ini meliputi evaluasi terhadap keselarasan laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam aspek-aspek material yang relevan. Oleh karena itu, Inspektorat bertanggung jawab dalam memastikan laporan keuangan yang sudah diaudit menyajikan informasi yang akurat, relevan, serta dapat diandalkan, yang nantinya bisa dipergunakan oleh berbagai pihak pada pengambilan keputusan. Tujuan utama proses audit tersebut adalah untuk meyakinkan laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan keuangan dengan transparansi, akurasi, dan kepercayaan yang tinggi. Proses ini dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak mengandung penyimpangan material.

Auditor diharapkan mampu menyampaikan opini yang berkualitas, yang tidak hanya memenuhi standar profesional, tetapi juga menjadi landasan yang kuat bagi pengambil kebijakan. Keputusan yang diambil oleh pihak terkait harus didasarkan pada hasil audit yang dilakukan secara objektif, independen, dan menyeluruh. Dengan demikian, audit yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam merumuskan kebijakan yang tepat, efektif, dan akuntabel.

Savira et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam menilai kualitas pekerjaannya berpengaruh terhadap kualitas audit. Di lain sisi, Munawaroh (2019) mendokumentasikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian Ilham et al. (2019) menunjukkan kesimpulan yang berbeda, di mana kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain oleh Fahdi (2018) juga melaporkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam konteks ini, Standar Pemeriksaan Keuangan Negara menekankan pentingnya independensi sebagai sikap dan tindakan yang bebas dari pengaruh eksternal manapun, yang memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan objektivitas yang tinggi. Perbedaan temuan ini menunjukkan pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dan mengidentifikasi bagaimana kompetensi serta independensi auditor berperan dalam meningkatkan hasil audit yang berkualitas. Kompetensi, di sisi lain, mencakup kualitas pribadi, pengetahuan, dan keahlian yang harus dimiliki auditor untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Selain itu, komunikasi yang efektif dan efisien menjadi elemen penting dalam proses audit. Komunikasi yang baik antara auditor dan pihak yang diaudit dapat mendorong tindakan sesuai dengan harapan, sehingga mendukung tercapainya tujuan audit.

KAJIAN TEORITIS

Kompetensi

Tandiontong (2018) menjelaskan bahwa kompetensi mencakup elemen-elemen seperti keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai. Auditor yang kompeten

adalah seorang profesional yang memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip audit, ditunjang dengan pelatihan yang relevan, keterampilan teknis yang mumpuni, serta pengalaman kerja yang cukup. Kombinasi dari pemahaman teori, pelatihan praktis, dan pengalaman di lapangan memberikan dasar yang kuat bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Dengan kompetensi ini, auditor mampu mengidentifikasi masalah secara akurat, memberikan rekomendasi yang relevan, serta mendukung terciptanya audit berkualitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Kompetensi ini menjadi landasan utama dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Independensi

Mulyadi (2014) menyatakan independensi mengacu pada sikap mental yang bebas atas segala bentuk pengaruh, tidak terpengaruh oleh tekanan atau kendali dari pihak lain, serta tidak bergantung pada siapa pun. Sikap ini memungkinkan auditor untuk melaksanakan tugas pemeriksaan secara objektif, sehingga hasil audit dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa bias. Dengan kata lain, independensi mencakup kemampuan auditor untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam setiap tahap proses audit, memastikan bahwa penilaian dan rekomendasi yang diberikan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak tertentu. Sikap independen ini merupakan salah satu pilar utama yang mendukung kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh auditor.

Komunikasi

Menurut Diklat Pembentukan Auditor Ahli BPKP, komunikasi memegang peranan penting di setiap tahapan proses audit. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengujian, hingga pemantauan tindak lanjut, keterampilan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan audit. Dengan mengimplementasikan komunikasi yang efektif, proses audit dapat berlangsung dengan lebih efisien dan mencapai hasil yang optimal. Efektivitas dalam konteks ini berarti bahwa audit mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sementara efisiensi merujuk pada penggunaan sumber daya secara maksimal untuk mendukung kelancaran proses audit. Komunikasi yang baik membantu auditor dan pihak yang diaudit

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

untuk saling memahami, mengurangi kesalahan, dan mempercepat pengambilan keputusan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan audit dengan hasil yang lebih tepat dan akurat.

Kualitas Audit

Kualitas audit definisi Mulyadi (2014), dapat dipahami sebagai suatu proses terstruktur dengan tujuan untuk menghimpun serta menilai bukti dengan objektif terkait dengan aktivitas dan kegiatan ekonomi, guna memastikan bahwa pernyataan-pernyataan yang ada sesuai kriteria yang berlaku, dan menyampaikan hasil evaluasi pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dalam pengertian ini, kualitas audit menekankan pentingnya objektivitas dalam pengumpulan bukti serta ketepatan dalam menyampaikan hasil evaluasi kepada pemangku kepentingan. Sementara itu, Bastian (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara independen dan terorganisir, dengan tujuan untuk menilai apakah aktivitas dan hasil yang dicapai sudah sejalan dengan perencanaan yang ditetapkan, dan terlaksana dengan efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam definisi ini, kualitas audit juga menekankan aspek independensi dan keteraturan dalam proses audit, yang menjadi kunci dalam mengevaluasi efektivitas serta kesesuaian hasil dengan rencana yang ada.

Pengembangan Hipotesis

Savira et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Penemuan ini mendukung gagasan bahwa peningkatan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas laporan audit. Namun, kesimpulan yang berbeda dicapai dalam penelitian Ilham et al. (2019) yang mengungkapkan kompetensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi auditor, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh pada hasil audit yang diberikan. Perbedaan hasil dari dua penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang lebih mendalam perlu dirumuskan untuk mengatasi ketidaksesuaian temuan tersebut, yang dapat memberikan wawasan lebih jelas mengenai peran kompetensi dalam menentukan kualitas audit. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

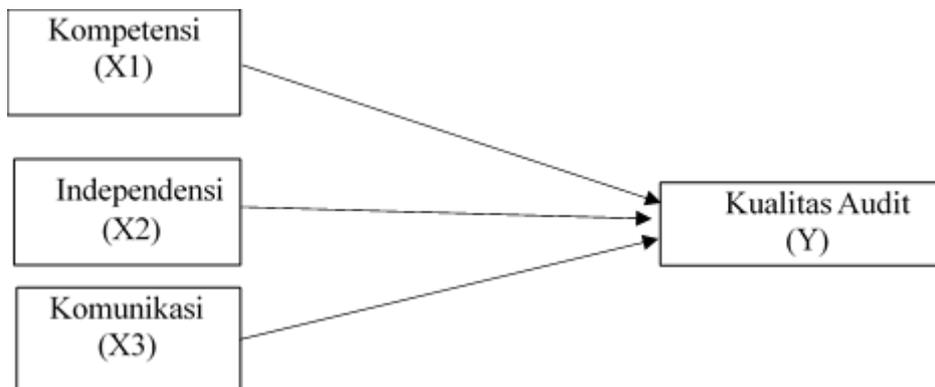
H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Munawaroh (2019) menyatakan independensi mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas audit, yang berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka akan semakin bagus hasil kualitas audit. Sebaliknya, Fahdi (2018) menemukan hasil berbeda, yaitu independensi tidak mempengaruhi kualitas audit, yang menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor tidak mempengaruhi hasil audit. Perbedaan temuan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi kembali hubungan antara independensi dan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkuat hasil-hasil tersebut, yang dapat membantu dalam merumuskan hipotesis yang lebih jelas mengenai pengaruh independensi pada kualitas audit. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Kusmaeni (2010), komunikasi memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit. Baik tingkat komunikasi yang tinggi maupun rendah antara auditor dan pihak yang diaudit dapat memengaruhi hasil audit yang diperoleh. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam proses audit, karena dapat memengaruhi auditor untuk berbuat sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi bukan hanya sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa pihak yang diaudit memahami temuan dan rekomendasi auditor dengan jelas, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil audit yang tentunya lebih baik. Berdasarkan temuan ini, hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Komunikasi berpengaruh terhadap kualitas audit.



PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN) METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dihimpun langsung dengan penyebaran kuesioner ke responden. Pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu sampling jenuh, yang mana semua populasi penelitian ditetapkan jadi sampel. Sebanyak 14 auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan terlibat sebagai sampel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner berbasis skala Likert secara langsung kepada para auditor guna memperoleh informasi yang relevan. Data yang sudah dihimpun berikutnya dianalisis dengan model regresi berganda. Uji t dipergunakan dalam menguji pengaruh tiap variabel independen pada variabel dependen, sedangkan uji F diterapkan dalam mengukur dampak kolektif dari semua variabel independen pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kompetensi	14	20	28	23,07	2,921
Independensi	14	18	24	19,57	1,869
Komunikasi	14	27	36	30,93	3,792
Kualitas audit	14	24	31	26,21	3,017

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel kompetensi melibatkan 14 responden, dengan diperoleh nilai *mean* 23,07, deviasi standar 2,921, nilai minimum 20, dan nilai maksimum sebesar 28. Untuk independensi, jumlah responden yang sama (14) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 19,57, deviasi standar sebesar 1,869, dengan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 24. Sedangkan untuk komunikasi, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 30,93, dengan deviasi standar sebesar 3,792, dan nilai yang

bervariasi antara 27 (minimum) hingga 36 (maksimum). Terakhir, untuk kualitas audit, 14 responden memberikan nilai rata-rata sebesar 26,21, deviasi standar sebesar 3,017, dengan rentang nilai antara 24 hingga 31.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi	X1.1	0,617	0,532	Valid
	X1.2	0,791		
	X1.3	0,830		
	X1.4	0,939		
	X1.5	0,850		
	X1.6	0,881		
	X1.7	0,849		
Independensi	X2.1	0,708	0,532	Valid
	X2.2	0,718		
	X2.3	0,655		
	X2.4	0,719		
	X2.5	0,893		
	X2.6	0,695		
Komunikasi	X3.1	0,664	0,532	Valid
	X3.2	0,921		
	X3.3	0,838		
	X3.4	0,755		
	X3.5	0,808		
	X3.6	0,655		
	X3.7	0,879		
	X3.8	0,941		
	X3.9	0,921		
Kualitas audit	Y1	0,731	0,532	Valid

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR
INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)**

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
	Y2	0,844		
	Y3	0,785		
	Y4	0,785		
	Y5	0,952		
	Y6	0,956		
	Y7	0,952		
	Y8	0,785		

Sumber: Data diolah, 2024

Semua variabel dapat dinyatakan valid sebab nilai r hitung > nilai r tabel. Keempat variabel yang meliputi kompetensi, independensi, komunikasi, dan kualitas audit menunjukkan validitas berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap variabel di instrumen penelitian telah secara akurat mengukur konsep yang dimaksud.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,918	Reliabel
Independensi	0,800	
Komunikasi	0,941	
Kualitas audit	0,934	

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel akan dianggap reliabel jika besaran nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, tidak reliabel jika < 0,6. Hasil analisis menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, yang berarti instrumen dari penelitian ini memiliki konsistensi internal tinggi serta dapat diandalkan.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		14	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.82528203	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.153	
	Negative	-.141	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.497	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.484
		Upper Bound	.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan *output*, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan data telah memenuhi kriteria signifikansi dan memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas yang menjadi syarat dalam beberapa analisis statistik telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,390	2,562	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Independensi	0,290	3,452	
Komunikasi	0,524	1,908	

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 yang mengartikan tidak adanya multikolinieritas, sehingga analisis regresi bisa dilakukan tanpa bias.

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR
INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)**

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
Kompetensi	0,760	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Independensi	0,234	
Komunikasi	0,225	

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal tersebut karena memiliki nilai sig < 0,05.

4. Hasil Uji Pengaruh

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil perhitungan dan pengolahan data pada spss tersaji di tabel berikut:

Tabel 11. Uji Regresi Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Undstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
<i>(Constant)</i>	1,506	6,120		0,246	0,811
Kompetensi	0,647	0,316	0,094	0,306	0,766
Independensi	0,716	0,574	0,444	1,248	0,240
Komunikasi	0,274	0,210	0,344	1,301	0,222

a. Dependent variabel : Kualitas audit

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS versi 28 (2024)

Persamaan dari regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,506 + 0,647X_1 + 0,716X_2 + 0,274X_3 + \epsilon$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi, independensi, dan komunikasi masing-masing sebesar 1 unit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,647, 0,716, dan 0,274.

b. Hasil Uji t

Uji t bertujuan menguji pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen. Hasil Uji Regresi berganda di atas dapat disimpulkan nilai Uji t dari nilai sig sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

No	Variabel	Nilai sig
1.	Kompetensi	0,766
2.	Independensi	0,240
3	Komunikasi	0,222

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kompetensi (0,766), independensi (0,240), dan komunikasi (0,222) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga ketiga hipotesis (H1, H2, H3) ditolak.

c. Hasil Uji F

Untuk mengevaluasi dari pengaruh variabel *independent* pada dependen secara keseluruhan atau simultan, serta untuk menilai kelayakan model penelitian yang dipergunakan maka digunakan uji F.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	75,046	3	25,015	5,776	0,015 ^b
	Residual	43,312	10	4,331		
	Total	118,357	13			
a. Dependent variable: kualitas_audit						
b. Predictors: (Constant), Komunikasi, Kompetensi, Independensi						

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai sig sebesar 0,015 maka ketiga variabel yaitu Kompetensi, Independensi, dan Komunikasi secara simultan atau bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh dan penelitian ini dikatakan layak karena dibawah $< 0,05$.

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan mengukur berapa besar variabel independen bisa menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh besar, sementara nilai mendekati 0 menunjukkan pengaruh kecil.

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi Kompetensi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,796 ^a	0,634	0,524	2,081
<i>Predictors: (Constant), Komunikasi, Kompetensi, Independensi</i>				

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis menyatakan bahwa kompetensi, independensi, serta komunikasi dapat menjelaskan 63,4% variasi pada kualitas audit, sementara 36,6% dipengaruhi faktor lain. Hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari ketiga variabel, namun masih ada faktor eksternal yang perlu diteliti lebih lanjut.

Pembahasan

Tujuan penelitian untuk mengkaji kompetensi, independensi, dan komunikasi pada kualitas audit dengan melibatkan semua populasi yang terdiri dari 14 auditor. Meskipun menurut Sugiyono (2019), yang menyatakan ukuran sampel yang dapat dikatakan layak dalam penelitian minimal berjumlah 30 sampel, penelitian ini tetap memenuhi uji asumsi klasik. Namun, keterbatasan muncul karena hasil analisis regresi berganda dapat menjadi bias akibat jumlah sampel yang kurang dari 30. Hal tersebut menyebabkan pengukuran pengaruh variabel kompetensi, independensi, serta komunikasi pada kualitas audit tidak dapat dilakukan secara optimal.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merujuk pada kemampuan yang mencakup pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan formal serta penerapannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengukuran

kompetensi auditor melibatkan beberapa aspek penting, seperti kualitas pribadi, pengetahuan tentang pemerintahan, serta upaya untuk terus meningkatkan keterampilan dan keahlian yang relevan dengan profesi audit.

Analisis memberikan hasil nilai signifikansi dari variabel kompetensi terhadap kualitas audit $0,766 > 0,05$, mengindikasikan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit. Temuan ini selaras penelitian Ilham et al. (2019) yang juga menemukan nilai signifikansi 0,899, sehingga kompetensi tidak memengaruhi kualitas audit. Keterbatasan jumlah sampel dalam analisis ini bisa memengaruhi akurasi hasil, sehingga sampel yang lebih besar bisa memberi hasil lebih valid. Namun, analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit nilai signifikansi yg diperoleh sebesar 0,017, mendukung penelitian Savira et al. (2019) yang menyatakan kompetensi berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa meskipun faktor lain seperti jumlah sampel dan metode analisis memengaruhi hasil, kompetensi tetap memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor sangat penting pada proses audit karena memastikan laporan audit objektif, sah, dan bebas dari pengaruh eksternal. Aspek-aspek yang mencerminkan tingkat independensi auditor termasuk hubungan dan tekanan dari klien, serta hubungan profesional dengan atasan atau pihak lain terkait. Di penelitian ini, hasil analisis regresi berganda menyatakan nilai signifikansi $0,240 > 0,05$, mengindikasikan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan penelitian Fahdi (2018), yang hasilnya bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.

Namun, hasil ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian, yang dapat mempengaruhi keandalan temuan. Oleh karena itu, penggunaan sampel yang lebih besar dan lebih representatif mungkin diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai dampak independensi terhadap kualitas audit. Sebagai perbandingan, analisis regresi sederhana menemui hasil nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, mengindikasikan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas audit. Hasil ini lebih konsisten dengan temuan Munawaroh (2019), yang menyatakan bahwa independensi auditor

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

berkontribusi positif pada kualitas audit. Perbedaan hasil antara analisis regresi berganda dan sederhana ini menunjukkan bahwa lebih banyak faktor atau variabel yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur dampak independensi terhadap kualitas audit, dan penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengonfirmasi hasil-hasil ini.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kualitas audit

Komunikasi yang efektif merupakan bagian yang sangat penting pada proses audit, karena dapat memengaruhi cara auditan menjalankan tindakan yang diharapkan dan menciptakan kondisi yang kondusif selama audit berlangsung. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi ini antara lain mencakup penampilan auditor, kemampuan auditor dalam berinteraksi secara positif, lingkungan kerja yang mendukung, serta kemampuan auditor untuk menjalin kerja sama yang baik dengan klien.

Namun, berdasarkan hasil analisis didapati bahwa, komunikasi tidak menunjukkan pengaruh pada kualitas audit, nilai signifikansi diperoleh $0,222 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan dalam konteks penelitian ini, kualitas komunikasi auditor tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Kusmaeni (2010), yang menemukan bahwa komunikasi berperan dalam memengaruhi kualitas audit. Di sisi lain, ketika analisis dilakukan menggunakan regresi sederhana, ditemukan hasil yang berbeda, yaitu dengan nilai signifikansi $0,005$, yang lebih kecil dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa dalam analisis regresi sederhana, komunikasi yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas audit, yang mendukung hasil penelitian Kusmaeni (2010).

Perbedaan antara kedua hasil ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan jumlah sampel yang digunakan dalam analisis regresi berganda, yang mungkin mengurangi kekuatan statistik dari temuan tersebut. Penggunaan sampel yang lebih besar dan lebih representatif dalam analisis regresi berganda dapat memberi gambaran yang lebih tepat dan jelas mengenai pengaruh komunikasi terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar serta metode analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memastikan atau memperjelas temuan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kompetensi, independensi, serta komunikasi terhadap kualitas audit, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan jumlah sampel. Namun, dalam regresi linier sederhana, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan pada kualitas audit, karena nilai signifikansi masing-masing lebih rendah dari 0,05.

Saran

Berdasarkan temuan yang ada, disarankan agar studi mendatang menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih valid serta akurat. Peneliti juga disarankan untuk memperhatikan kualitas pengumpulan data yang lebih baik serta memperhitungkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas audit. Terakhir, untuk meningkatkan kualitas audit, instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan yang berfokus pada peningkatan kompetensi, independensi, dan keterampilan komunikasi auditor.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, V. (2020). Independensi, Motivasi Auditor, Due Professional Care Dan Kualitas Audit (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Anita (2018). Pengertian Good Governance Menurut Para Ahli Secara Lengkap. Daftar Informasi.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Fahdi, M. (2018). Pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. *VALUTA*, 4(2), 86-95.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 82-95.

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR
INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)**

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (VIII ed.).

Denpasar: Universitas Warmadewa.

Gumintang, G, H. (2022). Sampling Jenuh: Pengertian - Ciri dan Contoh Penelitian yang Menggunakannya.

Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).

Jusuf, A.,A (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba Empat.

Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(1), 27-35.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017

Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 71-81.

Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23-30.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme

Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.